

**ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH
OPINI AUDIT GOING CONCERN TAHUN 2012-2014**

ARTIKEL ILMIAH

Dosen Pembimbing

1. Sany Dwita SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
2. Salma Taqwa, SE, M.Si



Oleh

MIRDAWATI

1202570/2012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG
MEMPEROLEH OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN 2012-2014

Oleh :

MIRDAWATI
1202570/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juni 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN 2012-2014

Mirdawati, Sany Dwita, Salma Taqwa

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kualitas komite audit pada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* tahun 2012-2014. Penelitian memfokuskan analisis kualitas komite audit pada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* yaitu PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT SLJ Global Tbk, serta perusahaan yang seharusnya memperoleh opini audit *going concern* yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Penelitian ini menganalisis kualitas komite audit berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan independensi. Kriteria pendidikan, pengalaman, dan independensi komite audit diperoleh dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004, BAPEMAM dan LK KEP-13/BL/2006, Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012, dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006). Pendidikan, pengalaman dan independensi sangat penting dimiliki bagi anggota komite audit dalam melaksanakan fungsinya di perusahaan. Tujuannya agar perusahaan berjalan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis adalah dokumenter, sumber data yandata sekunder yang bersal dari laporan tahunan pada perusahaan yang dianalisis, website perusahaan dan media sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah komite audit pada PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT SLJ Global Tbk, PT Panasia Indo Resources, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2012-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas komite audit pada PT SLJ Global Tbk lebih baik dibandingkan PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Panasia Indo Resources Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapatkan *going concern* lebih baik dari pada perusahaan yang seharusnya mendapatkan *going concern*.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Pendidikan, Pengalaman, Independensi

Abstract

this study a is to analyze the quality of audit committee in companies that receive going concern audit opinion. The focus on companies that receive going concern audit opinion, PT Berlian Laju Tanker Tbk and PT SLJ Global Tbk, as well as companies that should have got a going concern audit opinion, namely PT Panasia Indo Resources Tbk and PT Bentoel International Investama Tbk. The study analyzes of quality audit committee was based on educational background, experience, and independence. The Criteria on education, experience, and independence of the members of audit were based obtained from varioous regulations prior research. The regulation were Bapepam No. Kep-29/PM/2004, BAPEMAM and LK KEP-13/BL/2006, Bapepam and LK Nomor: Kep-643/BL/2012, and Code of Good Corporate Governance (2006). The results show that the quality of audit committee in SLJ Global Tbk is better than of PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Panasia Indo Resources Tbk, and PT Bentoel International Investama Tbk. The results us also show that the quality audit committee in companies that receive going concern audit opinion is better than the companies that should have received a going concern opinion.

Keywords: *Audit Committee, Education, Experience, Independence*

PENDAHULUAN

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Auditor yang mengeluarkan opini *going concern* merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan perusahaan tidak bisa mengelola perusahaan dan tidak bisa menggunakan dana dari investor dan kreditor. Sehingga investor akan membantalkan investasi dan kreditor tidak ingin memberikan pinjaman dana. Menurut Vanuti (2007), jika auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena akan menyebabkan investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menyatakan Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip *good corporate governance* dapat diterapkan dengan baik. Penerapan *corporate governance* sangat

erat kaitannya dengan *going concern problems*. Yudi (2009), Menemukan bahwa komite audit dalam perusahaan mempunyai peran dalam meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan audit internal. Sehingga dengan adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap menejer dan meningkatkan kinerja menejer sehingga terhindar dari opini *going concern*.

Terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang memperoleh opini *going concern*, dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan yang memperoleh opini *going concern* secara berturut-turut dari tahun 2012-2014. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* tiga tahun berturut-turut yaitu Kasus PT Berlian Laju Tanker Tbk. yang bergerak di bidang pelayaran dan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk. yang bergerak di bidang kehutanan dan industri perkayuan. Kedua perusahaan ini mendapatkan opini *going concern* dikarenakan perusahaan mengalami modal kerja yang negatif dan mengalami kerugian usaha sehingga perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*

PT Berlian Laju Tanker Tbk adalah perseroan pelayaran pertama di Indonesia yang mencatat sahamnya di

Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* ini menunjukkan perusahaan pelayaran yang telah berskala internasional. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan aset terus-menerus selama tiga periode dari 2012 sampai 2013. Sehingga menjadi faktor perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. kinerja perusahaan yang kurang baik dari tiga tahun berturut-turut menunjukkan adanya indikasi kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan kualitas komite yang baik audit perusahaan yang baik membuat manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip *good corporate governance* dapat diterapkan dengan baik (Ida, 2015).

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk mengalami kinerja keuangan yang menurun pada tahun 2012 dan 2013 sedangkan tahun 2014 perseroan mencatat kinerja yang meningkat, namun perseroan masih menghadapi tantangan yang cukup berat terkait masih tercatatnya akumulasi defisit sebesar Rp 2 triliun yang relatif sama dengan tahun 2013 dan secara keseluruhan terjadi defisiensi modal sebesar Rp 366,4 milyar. Ini membuat kondisi keuangan perusahaan tidak baik sehingga perseroan mendapatkan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan secara signifikan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit *going concern* (Komang, 2012).

Peneliti menganalisis kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2012-2014, karena peran komite audit dalam perusahaan sangatlah penting dalam pengawasan perusahaan

sehingga dengan adanya komite audit diharapkan manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan kinerja manajerial meningkat. Selain itu komite audit juga memainkan peran penting dalam memastikan pengendalian internal dan kemandirian audit eksternal. Proses audit eksternal yang efektif lebih mungkin untuk mendeteksi *going concern*. (Routledge, 2012). Adakah hubungan sosial antara komite audit dan CEO karena menurut (Liesbeth Bruynseels et al, 2014) menemukan bahwa katan sosial yang dibentuk melalui jaringan pertemanan CEO mengurangi kualitas pengawasan dan independensi.

Peneliti menganalisis juga perusahaan yang seharusnya mendapatkan *going concern* tapi tidak mendapatkan opini *audit going concern*. Peneliti menganalisis perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern* karena diindikasikan kualitas komite auditnya kurang baik, karena perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* atau bisa terhindar dari opini audit *going concern*. Tujuan peneliti membandingkan kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan perusahaan yang mendapatkan yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern* untuk menganalisis kualitas komite audit pada dua kategori tersebut.

Peneliti memilih perusahaan PT Panasio Indo Resources Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. PT Panasio Indo Resources Tbk adalah perusahaan yang memiliki kegiatan usaha terdiri dari polimerisasi, pembuatan *polyester yarn*, *polyester staple*, *fiber*, *twisting*, *spinning*, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Perusahaan mengalami pertumbuhan laba minus tahun 2012 dan kerugian pada tahun 2013 dan 2014. PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah perusahaan tembakau terbesar

kedua di dunia. Perusahaan tersebut telah mengamami kerugian pada tahun 2012 sebesar 323 milyar, 2013 kerugian sebesar 1.042 milyar dan pada tahun 2014 sebesar 455,77 milyar.

PT Panasio Indo Resources Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dianalisis kondisi keuangannya melalui metode Altman *Z-Score* PT Panasio Indo Resources Tbk masuk dalam kategori bangkrut pada tahun 2013 dan 2014 dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk masuk dalam kategori rawan pada tahun 2013 dan tahun 2014 termasuk dalam kategori bangkrut. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzulkirom dan Endang (2015) menyatakan bahwa PT Panasio Indo Resources Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk telah masuk dalam kategori bangkrut pada Tahun 2014. Tamir (2014) menyatakan bahwa auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang memiliki nilai *Z score* yang rendah. Selain itu perusahaan yang mengalami kerugian menunjukkan kinerja manajemen buruk sehingga terindikasi kurangnya pengawasan komite audit.

Komite audit yang berkualitas adalah komite audit yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM, Lembaga Keuangan dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006). Riyantini (2013) menyatakan bahwa Kualitas komite audit sendiri dapat diproksikan dengan karakteristik komite audit yang meliputi independensi, kompetensi akuntansi/keuangan, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Peneliti menganalisis kualitas komite audit berfokus pada pendidikan, pengalaman, dan independensi komite audit. Independensi tidak hanya di analisis berdasarkan peraturan yang berlaku tetapi juga melalui hubungan sosial

antara komite audit dengan direksi atau CEO karena Bruynseels, Liesbeth (2014). Menemukan bahwa hubungan sosial mempengaruhi independensi komite audit

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis tentang kualitas komite audit dengan mengambil judul penelitian "**Analisis kualitas Komite Audit pada perusahaan dengan opini audit *going concern* tahun 2012-2014**".

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori Agensi muncul dikarenakan adanya pemisahan antara kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Kontrak yang dimaksud di sini adalah adanya perjanjian antara pihak pengelola (manajemen/agen) dan pemilik (prinsipal) perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu sistem pengendalian yang dapat digunakan oleh prinsipal adalah adanya mekanisme *Good corporate governance*. Di dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) diharapkan setiap informasi yang dihasilkan memenuhi seluruh prinsip GCG antara lain, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan kewajaran. Untuk mencapai informasi yang berkualitas diperlukan pihak independen yang berfungsi mengawasi dan melaporkan

kinerja manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membentuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan adanya komite audit di dalam perusahaan informasi yang dihasilkan diharapkan akan lebih berkualitas serta pengambilan keputusan antara agen dan prinsipal dapat diselaraskan sehingga tidak merugikan salah satu pihak dan konflik keagenan akan dapat dikurangi.

2. Kinerja Perusahaan

Menurut Kuslinah (2015), kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat dijadikan sumber daya, yang secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan dunia usaha.

Stoner dan Ritonga dalam Oktavia (2009) menyatakan bahwa kinerja manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, kinerja manajerial merupakan hasil kerja dari individu dalam organisasi yang melaksanakan tugas-tugas manajerial.

3. Opini audit

Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP, 2004: 410.2). Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit.

4. Opini audit *Going Concern*

Standar Profesional Akuntan Publik (2011:2) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (SPAP seksi 341).

1. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi dan kekurangan modal kerja.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa dan penunggakan pembayaran dividen.
3. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain dan ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu.
4. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan dan masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi.

5. *Corporate Governance*

Menurut Monks dalam Thomas (2006), *Good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Sedangkan, Menurut Dechow (2009), *corporate governance* merupakan mekanisme pengawasan yang dapat diterapkan perusahaan dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan.

6. Komite Audit

Keputusan ketua BAPEPAM KEP-29-PM/2004 menyatakan komite audit

adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membentuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Riyantini (2013) menyatakan bahwa kualitas komite audit dapat diprosikan dengan karakteristik komite audit yang meliputi independensi, kompetensi akuntansi/keuangan, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit. Mengaju dari penelitian tersebut peneliti menganalisis kualitas komite audit melalui pendidikan, pengalaman dan independensi anggota komite audit.

pendidikan, pengalaman dan independensi anggota komite audit dianalisis berdasarkan peraturan yang berlaku dan penelitian yang dilakukan (Liesbeth Bruynseels et al, 2014) menemukan bahwa katan sosial yang dibentuk melalui jaringan pertemanan CEO mengurangi kualitas pengawasan dan independensi.

Penelitian yang dilakukan Ayu Ismaya Sukrapratiwi dan Made Yenni Latrini (2015) menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidya Nurpratiwi, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) dan Arum (2012) yang menyatakan aktivitas komite audit, keahlian komite tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* tapi, hasil penelitian yang dilakukan Larelle Chapple dan Routledge(2012), kehadiran komite audit menunjukkan kemungkinan suatu opini audit *going concern* meningkat. penelitian yang dilakukan Bruynseels, Liesbeth (2014). Menemukan bahwa hubungan sosial mempengaruhi independensi komite audit. (Tifani, 2010) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* dimana *financial distress* salah satu faktor perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat

disimpulkan bahwa pengaruh komite terhadap opini audit *going concern* berbeda-beda. Ada hasil penelitian yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan ada juga yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh komite audit terhadap opini *going concern* menggunakan penelitian kuantitatif dan pengujian komite audit banyak terfokus kepada aktivitas dan pendidikan komite audit. Oleh karena itu peneliti tertarik menganalisis kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012-2014 dengan penelitian kualitatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis adalah dokumenter, sumber data yandata sekunder yang bersal dari laporan tahunan pada perusahaan yang dianalisis, website perusahaan dan media sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah komite audit pada PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT SLJ Global Tbk, PT Panasia Indo Resources, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2012-2014.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini hasil analisis kualitas komite audit pada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan pada perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern* tapi tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

1. Analisis pendidikan dan pengalaman komite audit

Hasil analisis menunjukkan anggota komite audit pada empat perusahaan yang diteliti secara keseluruhan telah memenuhi kriteria pendidikan dan pengalaman, sesuai dengan peraturan

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004, Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012, dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006).

Ditemukan juga beberapa informasi dari anggota komite audit pada perusahaan yang dianalisis tidak ditemukan. Sesuai dengan Choi (2012 : 86) yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi khusus terkait perusahaan sangat rendah di banyak negara berkembang.

a. Piagam Komite Audit

Berdasarkan tabel pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa PT ada PT Berlian Laju Tanker dan PT Pansia Indo Resources Tbk tidak ada memiliki piagam komite audit karena tidak ditemukan lampiran atau informasi piagam komite yang dicantumkan di laporan tahunan maupun di website perusahaan. Sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT SLJ Global Tbk telah memiliki piagam komite audit.

2. Anggota komite audit memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undang lainnya.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT SLJ Global Tbk anggota komite auditnya memahami dan mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undang lainnya. Namun, PT Pansia Indo Resources Tbk belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

3. Pelaksanaan rapat komite audit secara berskala paling kurang satu kali dalam tiga bulan.

Hasil analisis menemukan bahwa

PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Pansia Indo Resources Tbk dan PT SLJ Global Tbk telah melaksanakan rapat komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan LK tahun 2012. Pada tahun 2014 PT Berlian Laju Tanker Tbk tidak melampirkan informasi tentang pelaksanaan rapat komite audit di laporan tahunannya sehingga peneliti tidak bisa menganalisis.

4. Analisis pengalaman Anggota komite audit sebelumnya sebagai akuntan publik atau auditor, controller, chief accounting officer, atau posisi yang jenis dan pengalaman dalam pengendalian internal.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT SLJ Global Tbk memiliki anggota komite audit yang berpengalaman sebelumnya sebagai akuntan publik atau auditor, controller, chief accounting officer, atau posisi yang jenis dan pengalaman dalam pengendalian internal. Pada PT Pansia Indo Resources Tbk memiliki dua anggota komite audit yang tidak berpengalaman sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa empat anggota komite audit pada PT Pansia Indo Resources Tbk memiliki jabatan di perusahaan sebelum diangkat menjadi komite audit.

5. Salah satu anggota komite audit mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang di analisis telah memenuhi peraturan yang berlaku karena masing perusahaan memiliki anggota komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan.

6. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan PT Bentoel Internasioanl Investama Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT SLJ Global Tbk memiliki anggota komite aduit yang pengetahuan yang cukup dan untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan pemahaman akuntansi. Pada PT Panasio Indo Resources Tbk memiliki dua anggota komite audit yang tidak dialmpirkan pendidikannya di profil komite audit dan salah satu anggota komite audit tidak memilkiki latar belakang akuntansi. Dapat disimpulkan perusahaan belum memenuhi peraturan yang berlaku.

B. Analisis Independensi komite audit

1. Anggota komite audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin ataupun mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau publik tersebut dalam waktu 6(bulan) terakhir.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT Bentoel Internasioanl Investama Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT SLJ Global Tbk memiliki anggota komite yang memenuhi peraturan yang berlaku. Pada PT Panasio Indo Resources Tbk memiliki dua anggota komite audit yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku.

8. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari empat perusahaan yang dianalisis hanya PT Panasia Indo Resources yang tidak

memenuhi peraturan yang berlaku. Ini disebabkan salah satu anggota komite auditnya memiliki saham di perusahaan.

9. Tidak mempunya hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi atau pemegang saham utam emiten atau perusahaan publik.

Peneliti tidak menemukan dokumen tentang hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi atau pemegang saham utama pada perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan yang seharusnya mendapatkan opini *going concern* tapi tidak mendapatkan opini *going concern*. Salah Kriteria ini tidak bisa dianalisis atau di penuhi.

10. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Hasil analisis menunjukkan tidak ada anggota komite audit pada perusahaan yang dianalisis mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut . Dapat disimpulkan seluruh perusahaan telah memenuhi peraturan yang berlaku.

11. Tidak ada hubungan personel dan sosial komite audit dengan direksi

a. Daerah asal

Peneliti menganalisis dan menilai berdasarkan tempat lahir dan provinsi asal anggota komite audit dan anggota direksi. Setelah melakukan pencarian informasi tentang satu daerah Peneliti tidak mendapatkan dokumen keseluruhan pada empat perusahaan yang diteliti, peneliti hanya menemukan pada salah satu anggota komite audit PT SLJ Tbk. Peneliti menemukan bahwa

Amiruddin Aris berasal dari Lubuk Linggau (Provinsi Sumatera Utara) sama dengan 3 orang dewan direksi berasal dari Provinsi Sumatera Utara.

b. Hubungan pertemanan

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari pengalaman anggota komite audit dengan pengalaman direksi yang di muat di laporan tahunan dan website perusahaan, Peneliti menemukan hubungan pertemanan komite audit hanya ditemukan pada PT Bentoel Internasional Investama. Pada PT SLJ Global Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk dan PT Panasia Indo Reosurces Tbk tidak ditemukan informasi tentang hubungan pertemanan antara direksi dengan komite audit.

c. Asal universitas/ alumni

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa empat perusahaan yang dianalisis ditemukan hasil bahwa tidak ada satu pun anggota komite audit yang memiliki latar belakang universitas yang sama dengan anggota direksi tapi peneliti juga tidak dapat informasi dari beberapa anggota komite audit karena perusahaan tidak melampirkan riwayat pendidikan anggota komite auditnya di laporan tahunan dan peneliti juga tidak mendapatkan informasi dari sumber perusahaan kasus ini terjadi pada perusahaan PT Panasio Indo Resouces.

KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu.

Analisis telah disusun dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya antara lain:

Ketersediaan informasi yang berkaitan dengan komite audit perusahaan baik dilaporan tahunan,

website perusahaan, media sosial, dan lainnya cukup terbatas, sehingga peneliti sulit untuk melakukan analisis kualitas dari komite audit secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang telah uraian diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapat opini *going concern* dengan perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini *going concern*. Kualitas komite audit pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini *going concern*. Anggota komite audit pada perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini *going concern* memiliki pengalaman jabatan dalam perusahaan sebelum menjabat sebagai anggota komite audit. Sedangkan anggota komite audit pada perusahaan yang mendapat opini *going concern* tidak ada yang memiliki jabatan di perusahaan sebelum diangkat menjadi anggota komite audit. Empat perusahaan yang dianalisis ditemukan bahwa salah satu perusahaan yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern* yaitu PT Panasia Indo Resources merupakan perusahaan yang paling banyak melanggar peraturan yang berlaku dari pada tiga perusahaan lainnya.

SARAN

a. Bagi calon peneliti

1. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti kualitas komite audit dianalisis melalui ukuran yang lain seperti terhadap Gender komite audit atau berdasarkan kualitas laporan keuangan
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menganalisis lebih terfokus dan mendalam seperti melakukan

- wawancara langsung terhadap perusahaan yang dianalisis sehingga hasil lebih akurat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas dan mendalam. Serta, diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan yang dijadikan objek penelitian sehingga informasi yang diperoleh banyak dan dapat dibandingkan.
- b. Bagi universitas
 1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi tentang kualitas komite audit pada perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
 - 2.
 - c. Bagi perusahaan
 1. Diharapkan perusahaan memilih calon anggota komite audit berdasarkan pengalaman yang luas dan prestasi yang baik dari calon anggota komite audit bukan berdasarkan pengalaman dalam perusahaan seperti yang terjadi pada PT Panasio Indo Resources.
 2. Diharapkan perusahaan dapat memenuhi peraturan BAPEPAM dan LK Tentang komite audit secara keseluruhan.
 - d. Bagi investor
 1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini investor dapat lebih memahami kriteria komite audit yang berkualitas sehingga pengambilan keputusan yang diambil lebih tepat, cepat, efektif, dan independen.
- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Komite Audit”. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Altman, E.I. “Financial Ratios Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy.” *Journal of Finance*, September 1968, p.589-609.
- Anggarani, Tifani. (2010). “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial disyress”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindrajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bruynseels, Liesbeth et all. 2014. “The Audit Committee: Management Watchdog or Personal Friend of the CEO”. *Jurnal The Accounting Review*. Vol. 89, No.
- Chappe, Larelle dan Routledge. 2012. “Board Gender Diversity Going Concern Audit Opinions”. Queensland University of Technology. Available online: www.paper.ssrn.com (accessed Desember 2015).
- Dzulkirom, Gilrita Moch dan Endang. 2015. “Analisis Altman (Z-score) Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 25, No 1 Agustus 2015.
- Dechow, P.M., Wei, G., & Schrand, C. 2009. “*Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences*”. Manuscript, edited by M. Hanlon. University of Noter

Daftar Pustaka

Amelia, Riyantini P. 2013. “Faktor-

- Dame
- Deviyanti, Ryahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. "Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo: 15-16 September.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. Dan Meckling, W. 1976. "Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol.3 No.
- Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No.1.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*". POJK No. 33 tahun 2014 pasal 1.
- Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP- 134/BL/2006 Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012.
- Knechel W. Robert and Ann Vanstraelen. 2007. "The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by *Going Concern Opinions*". *Auditing A Journal Of Practice And Theory* ,Vol. 26, No. 1. pp. 113–131.
- Kaihatu, Thomas.S. 2006. "*Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*" *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1, Maret 2006:1-9.
- Laporan Tahunan PT Pania Asia Resources Tbk tahun 2012, 2013, 2014
- Laporan Tahunan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2012, 2013, 2014
- Laporan Tahunan PT Berlian Laju Tanker Tbk tahun 2012, 2013, 2014
- Laporan Tahunan PT SLJ Global Tbk tahun 2012, 2013, 2014
- Mulyadi.2007. "*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*". Salemba: Empat, p.337.
- Nurpratiwi, Vidya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audt, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Conver*n". *Jurnal Akuntansi Diponegoro* Volume 3, No 3 Tahun 2014.
- Nogler, G.E, 1995. The Resolution of Auditor *Going-concern Opinions*, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14 (2), 54- 73.
- Putu, Meriani, dan Komang. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.

- Robinson D. R. dan Lisa A. Owens-Jackson. 2009. "Audit Committee Characteristics and Auditor Changes". *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Supplement, Vol. 13, p. 17-132.
- Riniati, Kuslinah. 2015. "Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavia, D.2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial PT. Pos Indonesia (Persero) Medan. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara
- Setyarno, dkk. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini audit Going Concern." *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 1-25.
- Shu, Yunsheng. 2014. "The Impacts of Corporate Governance, Audit System to Business Failure of Going-concern Firms". *Asian Journal of Finance & Accounting*. Volume 6, No 1 Tahun 2014. Available online: <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ajfa> (accessed November 2015).
- Sukrapratiwi, dkk. 2015. "Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 21. No 3 Tahun 2015.
- Sugiono. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, Riham. 2013. Audit Committees Effectiveness and its Impact on the Objectivity of the Internal Auditors: Evidence from United Arab Emirates". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No.16. Available online: <http://www.iiste.org/Journals/index>. (access April 2016).
- Standar Profesional Akuntan Publik seksi 110 tahun 2011.
- Suardi, Yudi. 2009. "Peran Komite Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal". *Skripsi, Akuntansi Universitas Widyatama*.
- Tamir, Hudzaifah, dan Indah. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi, Universitas Semarang*, Vol 3, No 1.

Lampiran

Tabel 1
Analisis Piagam komite Audit

Perusahaan	Nama anggota komite audit	Ketersediaan informasi		
		A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S Subarto Zaini Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo Soebianto BS Astiya Stefanus G Agustian Yayat Hidata		√	
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Alan Jonathan Jaka Prasetya MaxSumakno Antonius J. S Anthony B Rodion W		√	
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A Adi Priyono Siti H.H	√		

Keterangan

- A = Ada
- TA = Tidak ada
- TAI = Tidak ada informasi

Tabel 2
Analisis Anggota komite audit memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undang lainnya.

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S	√		
	Subarto Zaini	√		
	Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo	√		
	Soebianto B.S	√		
	Astiya		√	
	Stefanus G		√	
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Agustian		√	
	Yayat Hidata		√	
	Alan Jonathan	√		
	Jaka Prasetya	√		
PT Berlian Laju Tanker Tbk	MaxSumakno	√		
	Antonius J. S	√		
	Anthony B	√		

	Rodion W	√		
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A Adi Priyono Siti H.H	√ √ √		

Tabel 3

Analisis pengalaman Anggota komite audit sebelumnya sebagai akuntan publik atau auditor, controler, chief accounting officer, atau posisi yang jenis dan pengalaman dalam pengendalian internal.

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S	√		
	Subarto Zaini	√		
	Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo	√		
	Soebianto B.S	√		
	Astiya	√		
	Stefanus G	√		
	Agustian Yayat Hidata		√ √	
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Alan Jonathan	√		
	Jaka Prasetya	√		
	MaxSumakno	√		
	Antonius J. S	√		
	Anthony B	√		
	Rodion W	√		
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A	√		
	Adi Priyono	√		
	Siti H.H	√		

Tabel 4

Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan dan pemahaman akuntansi.

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S	√		
	Subarto Zaini	√		
	Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo	√		
	Soebianto B.S	√		
	Astiya		√	
	Stefanus G			√
	Agustian Yayat Hidata	√		√
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Alan Jonathan	√		
	Jaka Prasetya	√		
	MaxSumakno	√		
	Antonius J. S	√		
	Anthony B	√		

	Rodion W	√		
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A	√		
	Adi Priyono	√		
	Siti H.H	√		

Tabel 5

Anggota komite audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin ataupun mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau publik tersebut dalam waktu 6(bulan) terakhir.

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S	√		
	Subarto Zaini	√		
	Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo	√		
	Soebianto B.S	√	√	
	Astiya	√		√
	Stefanus G	√		
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Agustian	√		
	Yayat Hidata	√		
	Alan Jonathan	√		
	Jaka Prasetya	√		
	MaxSumakno	√		
PT SLJ Global Tbk	Antonius J. S	√		
	Anthony B	√		
	Rodion W	√		
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A	√		
	Adi Priyono	√		
	Siti H.H	√		

Tabel 6

Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TAI
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S	√		
	Subarto Zaini	√		
	Johannes S	√		
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo	√	√	
	Soebianto B.S	√		
	Astiya	√		
	Stefanus G	√		
	Agustian	√		
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Yayat Hidata	√		
	Alan Jonathan	√		

	Jaka Prasetya MaxSumakno Antonius J. S Anthony B Rodion W	√ √ √ √ √		
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A Adi Priyono Siti H.H	√ √ √		

Tabel 7
Analisis Daerah asal

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TA I
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S Subarto Zaini Johannes S			√ √ √
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo Soebianto B.S Astiya Stefanus G Agustian Yayat Hidata			√ √ √ √ √ √
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Alan Jonathan Jaka Prasetya MaxSumakno Antonius J. S Anthony B Rodion W			√ √ √ √ √ √
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A Adi Priyono Siti H.H	√	√	√

Tabel 8
Analisis hubungan pertemanan

Nama Perusahaan	Nama anggota komite audit	A	TA	TA I
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	James R.S Subarto Zaini Johannes S	√		√ √
PT Panasia Indo Reosurces Tbk	Koeswardojo Soebianto B.S Astiya Stefanus G Agustian Yayat Hidata			√ √ √ √ √ √
PT Berlian Laju Tanker Tbk	Alan Jonathan Jaka Prasetya			√ √

	MaxSumakno Antonius J. S Anthony B Rodion W			√ √ √ √
PT SLJ Global Tbk	Amiruddin A Adi Priyono Siti H.H			√ √ √

